

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survai. Menurut Sugiyono (2013: 14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Nur dan Bambang (2009: 146) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah distributor barang konsumsi yang sudah menggunakan *e-filing*

3.2.2 Sample Penelitian

Sampel adalah bagian populasi yang karakteristiknya hendak kita uji (Suliyanto, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah distributor barang konsumsi yang berada di wilayah Tapanuli Utara yang menggunakan *e-filing*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* (pengambilan sampel bertujuan) dilakukan dengan

mengambil sampel dan populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2004). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan (WP Badan) yang menggunakan *e-filing*.

3.3 Defenisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi Operasional Variabel (DOV) menjelaskan karakteristik dari objek (properti) ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan dalam riset.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2011) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan sistem *e-filing*.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2011) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk memahami lebih jelas tentang kedua variabel tersebut, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Penerapan Sistem E-filing (X)	<i>e-filing</i> adalah suatu cara penyampaian SPT atau	1. Kepraktisan pelaporan SPT 2. Kepuasan	1. Kemudahan penggunaan <i>e-filing</i>	Likert

<p>pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>on-line</i> yang <i>real-time</i> melalui <i>website</i> Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id)</p>	<p>Pengguna</p> <p>3. Kualitas Sistem</p>	<p>2. Kenyamanan sistem <i>e-filing</i></p> <p>3. Kemudahan dipelajari pengguna</p> <p>4. Pengaksesan yang cepat, nyaman, dan mudah</p> <p>5. Pemberian layanan dan solusi</p> <p>6. Pelaporan pajak yang efisien</p> <p>7. Pelaporan SPT yang tepat waktu</p> <p>8. Kepuasan informasi</p> <p>9. Penghematan biaya dan energi</p> <p>10. Kepuasan pelayanan</p> <p>11. Wajib Pajak mengetahui adanya penerapan sistem <i>e-filing</i></p> <p>12. Cara Wajib Pajak</p>	
--	---	--	--

			<p>mendapatkan fasilitas <i>e-filing</i></p> <p>13. Efisiensi penggunaan <i>e-filing</i></p>	
<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p>	<p>Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hokum maupun administrasi (Wahyu santoso, 2008)</p>	<p>1. Pemahaman Wajib Pajak</p> <p>2. Sanksi</p> <p>3. Tepat Waktu</p>	<p>1. Wajib Pajak memahami ketentuan mengenai pajak</p> <p>2. Wajib Pajak mengetahui peraturan perpajakan</p> <p>3. Wajib Pajak patuh dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang</p> <p>4. Wajib Pajak pernah atau tidak pernah terkena sanksi</p> <p>5. Wajib Pajak mengetahui sanksi yang akan dikenakan apabila</p>	<p>Liket</p>

			terlambat menyampaikan SPT 6. Penyampaian Surat Pemberitahuan tidak pernah lewat dari batas yang ditentukan	
--	--	--	---	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada distributor barang konsumsi di wilayah Tapanuli Utara. Menurut Suliyanto (2005), teknik angket (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas

Suliyanto (2005), validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner riste dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Variabel diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial (Sugiyono, 2009), skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Kuesioner

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner, ada beberapa kriteria pengujian tes validitas. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid, yang bisa dilakukan dengan beberapa cara (Suliyanto, 2005):

- a. Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3 (Azwar, 1992. Soegiyono, 1999)
- b. Jika koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel}(\alpha; n-2)$ $n =$ jumlah sampel.
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Suliyanto (2005), uji reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama, maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2007) Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Menurut Gujarati (2003) sebelum dilakukan pembentukan model regresi sebaiknya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu agar model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Garis regresi dikatakan *best* jika garis tersebut menghasilkan *error* yang terkecil. *Estimator* β disebut *linear* jika memiliki fungsi linear dari sampel. Suatu *estimator* dikatakan *unbiased* jika nilai harapan dari *estimator* β sama dengan nilai yang benar dari β (rata-rata $\beta = \beta$). Terdapat lima uji asumsi klasik, namun dalam penelitian ini hanya digunakan dua pengujian saja.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Sunjoyo, *et al*, 2013). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006). Pengujian dengan metode grafik dapat menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat, sedangkan dengan menggunakan metode statistik tidak terdapat keraguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengajuan dengan metode grafik (Sunjoyo, *et al*, 2013). Oleh sebab itu dianjurkan menggunakan uji grafik dilengkapi juga dengan uji

statistik. Uji grafik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, sedangkan uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorof-Sminov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Data residual berdistribusi normal atau dengan kata lain H_0 diterima jika $\text{asyp sig} > 0,05$.

3.5.4 Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Sugiyono (2011:261) menyatakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = penggunaan *e-filing*

X = perilaku Wajib Pajak

a = konstanta atau *intercept*

b = koefisien regresi atau *slope*

3.5.5 Analisis Koefisien Korelasi

Hasan dalam Harianti dkk. (2012), koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antara variabel. Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel tersebut ini diberikan nilai-nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

1. $R = 0$ tidak ada korelasi
2. $0 < r \leq 0,20$ korelasi sangat rendah atau lemah sekali
3. $0,20 < r \leq 0,40$ korelasi rendah atau lemah tapi pasti
4. $0,40 < r \leq 0,70$ korelasi yang cukup bearti
5. $0,70 < r \leq 0,90$ korelasi yang tinggi, kuat
6. $0,90 < r < 100$ korelasi yang sangat tinggi atau kuat sekali
7. $R = 1$ korelasi sempurna

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil bearti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu bearti variabel-variabel independen memebrikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (ghozali, 2006).

Rumus koefisien determinasi ditunkukkan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

3.5.7 Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2013). Pengujian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut:

H_0 : $b_i = 0$

H_a : $b_i \neq 0$

Dimana:

1. H_0 menyatakan bahwa suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_a menyatakan bahwa suatu variabel independen tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) ≥ 20 dan derajat kepercayaannya sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain penelitian menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan $>$ nilai t tabel, penelitian menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.